

## PENGARUH BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Erni<sup>1\*</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, Angri Lismayani<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding author. Makassar, jl. Tamalate 1 tidung, Sulawesi selatan, Indonesia 90222

E-mail: ernieka.e.e.@gmail.com \*  
azizahamal@unm.ac.id  
angri.lismayani@unm.ac.id

Received 23-10-2024; Received in revised form 02-12-2024; Accepted 05-12-2024

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tingkat makro terhadap keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Sitti Khadija Tingkara Luwu utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan berdasarkan kategori analisis eksperimen semu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 anak, yaitu 10 anak kelompok eksperimen dan 10 anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis nonparametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test ditentukan nilai Sig (2-tailed). Jika 0,005 kurang dari 0,05, H<sub>0</sub> dibuang dan H<sub>1</sub> dipertahankan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan skor kematangan sosial anak usia 5 sampai 6 tahun. Hasil Uji Wilcoxon kemampuan sosial anak kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2,807 dan nilai sig. sebesar 0,05 > 0,005, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sosial anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

**Kata Kunci :** Bermain Peran Makro, Kemampuan Sosial.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the influence of macro-level games on the social skills of children aged 5–6 years at Sitti Khadija Tingkara Kindergarten, North Luwu. The analysis method used in this study is quantitative and based on the category of pseudo-experimental analysis. The sample used in this study consisted of 20 children, namely 10 children in the experimental group and 10 children in the control group. The data collection techniques used in this study are observation, test, and documentation. The data analysis method in this study consists of descriptive statistical analysis and nonparametric analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Based on the results of the Wilcoxon Sign Rank Test, the Sig value (2-tailed) was determined. If 0.005 is less than 0.05, H<sub>0</sub> is discarded and H<sub>1</sub> is retained. Based on this, there is a difference in the social maturity score of children aged 5 to 6 years. The results of the Wilcoxon Test of the social skills of the experimental group showed that Z calculated -2.807 and the value of sig. 0.05 > 0.005, so it can be concluded that there are differences in children's social abilities in the experimental group before and after being given treatment.*

**Keywords:** Macro Role Playing, Social Skills.



## A. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial anak berkaitan dengan kemampuan mereka untuk melihat dan memahami emosi orang lain dalam situasi sehari-hari. Tingkat keterlibatan sosial seorang anak dimulai dari orang tua, saudara kandung, dan teman bermainnya dan meluas ke komunitas yang lebih luas. Tidak mungkin memisahkan keterampilan sosial emosional satu sama lain. Ahli teori pembangunan manusia abad ke-20, Erik dan Joan Erikson, menciptakan teori keterampilan sosial manusia. Mereka mengkarakterisasi kehidupan sebagai sembilan krisis yang semuanya diselesaikan pada titik waktu yang berbeda. Tubuh dan pikiran kita berinteraksi dengan berbagai budaya dan lingkungan selama krisis apa pun. Individu akan memperoleh karakteristik psikologis yang membantu mereka maju atau mereka akan menjadi stagnan secara sosial. Setiap tahapan, dari masa kanak-kanak hingga kedewasaan akhir, terjadi pada titik tertentu dalam kehidupan (Plutzer, 2021)

Kemampuan untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memenuhi tuntutan sosial disebut kapasitas sosial. Ada tiga langkah yang terlibat dalam menjadi ramah. Menurut Harlock, hal ini mencakup perolehan perilaku yang diterima secara sosial, pengambilan posisi dalam masyarakat, dan pembentukan karakteristik sosial (Dewi et al., 2021). Keterampilan sosial sangat penting untuk setiap aspek perkembangan anak. Harlock mendefinisikan keterampilan sosial sebagai pengembangan kapasitas untuk berperilaku yang memenuhi kebutuhan sosial (Nur Ismiatun, 2020).

Sangat penting untuk mulai bersosialisasi sejak usia muda. Tujuan dari keterampilan sosial anak menurut Hurlock (Abdulatif & Lestari, 2021) adalah untuk mendorong dan mendukung sosialisasi anak dengan orang lain di lingkungan terdekatnya, antara lain orang tua, guru, saudara kandung, dan teman sebaya. & Amalia 2018) menyebutkan ada tiga tujuan pembangunan sosial: 1. Mengembangkan hubungan dengan orang lain dan kesadaran diri. 2. Tanggung jawab diri sendiri, meliputi kemampuan berinisiatif, menghargai orang lain, dan menaati norma dan prosedur. 3. Menunjukkan perilaku sosial seperti berbagi, empati, dan berbaris rapi (Amelia & Sri Sumarni, 2022).

Mengingat pentingnya keterampilan sosial, khususnya perilaku prososial, maka sangat penting bagi anak-anak untuk terpapar pada perilaku prososial sejak usia dini. Sejak dini, perilaku prososial harus dipelajari secara bertahap. Kata Ulang Pernyataan ini menunjukkan bahwa pada usia lima atau enam tahun, anak-anak seharusnya sudah mampu bertindak prososial. Selain itu, perilaku prososial juga termasuk dalam perkembangan sosial anak sejak usia dini.

Anak Anda dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dengan berbagai cara, salah satunya melalui teknik bermain peran. Dalam permainan role play, anak-anak berpura-pura menjadi berbagai orang, benda, hewan, dan tumbuhan yang mereka temui. Anak-anak berupaya menyelidiki hubungan antarpribadi melalui permainan peran dengan

bermain dan membicarakannya, yang memungkinkan mereka menyelidiki perasaan, sikap, nilai, dan pendekatan berbeda dalam pemecahan masalah secara kolaboratif (Samarinda, 2021).

“Kompetensi Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat” merupakan judul penelitian sebelumnya (Tatminingsih, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi kompetensi sosial dan emosional anak TK di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan penelitian ini, siswa TK di NTB kelompok usia B rata-rata memiliki kemampuan sosial emosional tingkat lanjut dengan sedikit bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak pada umumnya sudah memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, terdapat situasi di mana mereka masih memerlukan arahan. dan contoh instruktur.

(Musi et al., 2017) melakukan penelitian tambahan dengan judul “Kontribusi role-playing terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini”. Mencari tahu betapa pentingnya role-playing game bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini menjadi tujuan penelitian ini. Menurut penelitian, anak-anak mendapat manfaat besar dari permainan peran dalam hal pengembangan keterampilan sosial-emosional. Latihan bermain peran yang mendorong perkembangan sosial emosional mempertimbangkan minat dan motivasi anak.

“Pengaruh role play terhadap kompetensi sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bastanul Asfar 5 Mataram” (Rabiah & Tamba, 2014) menjadi subjek penelitian berikut ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bermain peran mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak yang berusia antara lima dan enam tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2013–2014, role play di TK Aisyah Bustanul Asfar 5 Kota Mataram memberikan dampak terhadap kemampuan sosial dan emosional anak usia 5–6 tahun.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan investasi jangka panjang. Dengan memberikan stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung, kita dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, sosial, dan memiliki empati. Peran keluarga, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Pendekatan bermain peran makro diperkirakan akan berdampak pada keterampilan perilaku sosial anak berdasarkan pemikiran sebelumnya. Pengaruh Macro Role Playing Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Sitti Khadijah Tingkara Luwu Utara” merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa hal berikut: 1).Memperkaya literatur pemahaman kita tentang efektivitas pendekatan bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. 2). Menyediakan rekomendasi praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan terkait penerapan bermain peran makro dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. 3). Meningkatkan kualitas pembelajaran: Dengan menunjukkan manfaat bermain peran

makro dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, penelitian ini dapat mendorong para pendidik untuk lebih sering menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. METODOLOGI**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu, dan metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Bermain Peran Makro merupakan variabel independen penelitian. Kemampuan sosial anak menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dua puluh anak dijadikan sebagai subjek penelitian. Sepuluh anak dari kelompok eksperimen dan sepuluh anak dari kelompok kontrol dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes dan dokumentasi, Peneliti menggunakan instrumen pengukuran yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti skala penilaian atau tes kemampuan sosial. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat diperbandingkan. Analisis data yang peneliti gunakan yakni Analisis statistik non parametrik dan analisis deskripsi. Analisis statistik non parametrik digunakan untuk menganalisis uji Wilcoxon Sign Rank Test juga melalui aplikasi SPSS dengan nilai signifikan (sig) 0,05. Berikut adapun kriteria keputusan pengujiannya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :diterima jika nilai sig (2-tailed)> 0.05, artinya tidak ada pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Sitti Khadijah Tingkara

H<sub>1</sub> :diterima jika nilai sig. (2 –tailed)<0.05, artinya ada pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Sitti Khadijah Tingkara.

Sedangkan analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, serta menguji dari mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviation.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisi Statistik Deskriptif**

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk membantu peneliti membedakan antara anak yang mendapat perlakuan permainan peran makro dan anak yang mendapat perlakuan bermain bebas ditinjau dari keterampilan sosialnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil tes yang diberikan, meliputi tes sebelum dan sesudah, bermain peran pada kelompok eksperimen, dan tujuan pembelajaran subjek muda penelitian. permainan bebas; kelompok terkontrol. Kemampuan awal yang menjadi fokus penelitian diidentifikasi menggunakan data pre-test, dan dampak bermain peran makro terhadap keterampilan sosial anak akhirnya ditentukan menggunakan data post-test. TK Sitti Khadijah, 4-5 tahun, Tingkara Luwu Utara. Keterampilan sosial seorang anak dapat dikategorikan “belum berkembang” (BB), “mulai berkembang” (MB), “berkembang sesuai harapan” (BSH), atau “sangat baik”. mencakup kategori “berkembang dengan

baik” (BSB). Tabel distribusi frekuensi hasil sebelum dan sesudah tes kelompok eksperimen menunjukkan hal ini berdasarkan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Sosial Anak Sebelum (Pre-test) Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
12-20	BB	4	40 %	10	100 %
21-29	MB	5	50 %	0	0 %
30-39	BSH	1	10 %	0	0 %
40-48	BSB	0	0 %	0	0 %
Jumlah		10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel berikut, 4 anak kelompok eksperimen memiliki proporsi 40% dalam kategori “Belum berkembang” (BB) pada tahap pertama (pre-test). Lima anak di kelompok pertama memiliki proporsi “mulai berkembang” (MB) sebesar 50%. Sepuluh persen atau satu anak masuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH).

Sementara anak pada kelompok “Berkembang Sangat Baik” (BSB) tidak ada atau persentasenya 0%. fase (pretest) Dengan 100% anak dalam kategori “Belum Berkembang (BB)” dan 100% dalam kategori “Mulai Berkembang (MB)” —yaitu, “Berkembang Sesuai Harapan”—kelompok kontrol adalah terdiri dari sepuluh anak. (BSH) dan sangat baik dalam perkembangan (BSB), dengan 0% atau 0 anak muda di setiap kategori.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Sosial Anak Setelah (Post-test) Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
12-20	BB	4	0 %	7	70 %
21-29	MB	5	50 %	3	30 %
30-39	BSH	5	50 %	0	0 %
40-48	BSB	0	0 %	0	0 %
Jumlah		10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat anak dengan persentase 50% yang masuk dalam kategori kurang berkembang (BB) pada ujian akhir (post-test), namun baik kelompok eksperimen maupun proporsinya tidak 0%. Semuanya ada lima orang. Lima anak

kelompok Awal Berkembang (MB) mempunyai persentase 50% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH); Namun, tidak ada satupun yang memiliki persentase 0% atau masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada tahap terakhir (post-test), tujuh anak dari kelompok kontrol memiliki 70% skornya pada kategori “Belum berkembang” (BB). Tiga anak masuk dalam kategori “mulai berkembang (MB)” dengan persentase 30%. Terdapat 0% atau tidak ada anak dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) dan “Berkembang Sangat Baik” (BSB).

**Tabel 3. Data Analisis Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Sosial Anak Pada Kelompok Eksperimen**

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen	10	19	30	23,20	4,104
Postests eksperimen	10	21	39	31,20	5,712
Valid N (listwise)	10	-	-	-	-

Skor rata-rata kelompok eksperimen pada Tabel 3 adalah 23,20 sebelum mendapat perlakuan, dan 31,20 setelah diberi perlakuan. Hasilnya, skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 8.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kemampuan sosial anak-anak dalam kelompok eksperimen dipengaruhi oleh permainan peran makro. Dengan menggunakan kegiatan bermain bebas, rata-rata kemampuan sosial anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan dapat dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4 Data Analisis Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Sosial Anak Pada Kelompok Kontrol**

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest kontrol	10	14	19	16,40	1,647
Postests kontrol	10	17	23	19,60	1,955
Valid N (listwise)	10	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 4, skor rata-rata kelompok kontrol adalah 16,40 sebelum terapi dan 19,60 setelahnya. Pada kelompok kontrol, hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 3,2.

Kesimpulannya, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan dikategorikan tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menerima terapi, terdapat variasi di antara kelompok eksperimen. Selisih 4,8

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggambarkan hal ini.

## 2. Analisis Statistik Non Parametrik

Dengan membandingkan dan mengevaluasi variasi antara pretest dan posttest, tes Wilcoxon pada kelompok eksperimen berupaya untuk memvalidasi dampak, atau peran makroskopis, dari perlakuan yang diberikan. Munculnya perbedaan bergantung pada nilai sig (2-tailed) yang kurang dari 0,05 atau lebih dari 0,05. Setelah pengobatan, tidak ada perubahan dalam hal ini. Skor Tes Peringkat Tanda Wilcoxon untuk kemampuan sosial anak-anak dalam kelompok eksperimen ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampua Sosial Anak Pada Kelompok Eksperimen**

	N	Mean Rank	Sum of ranks
Posttest Eksperimen – Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	55,00
	Ties	0 <sup>c</sup>	-
	Total	10	-

a. Posttest eksperimen < pretest eksperimen

b. Posttest eksperimen > pretest eksperimen

c. Posttest eksperimen = pretest eksperimen

### *Test statics<sup>a</sup>*

	Posttest Eksperimen – Pretest Eksperimen
Z	-2,807 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon signed ranks test

b. Based on negative ranks.

Anak kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang ditunjukkan dengan Z hitung sebesar -2,807 dan nilai Sig 0,05 > 0,005 pada Tabel 4.5 yang merupakan hasil uji Wilcoxon kemampuan sosial dan anal kelompok eksperimen.

Dapat ditarik kesimpulan tentang keterampilan sosial remaja kelompok eksperimen baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Dengan menganalisis dan membandingkan temuan akhir dari pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon untuk kelompok kontrol, kemanjuran dari perlakuan—aktivitas bermain bebas—dapat dipastikan. Temuan Uji Wilcoxon Sign Rank Test keterampilan sosial anak-anak pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Sosial Anak Pada Kelompok Kontrol**

		N	Mean Rank	Sum of ranks
Posttest kontrol – Pretest kontrol	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5,50	55,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
a. Posttest kontrol < pretest kontrol b. Posttest kontrol > pretest kontrol c. Posttest kontrol = pretest kontrol				
<b>Test statics<sup>a</sup></b>				
		Posttest Eksperimen – Pretest Eksperimen		
Z		-2,877 <sup>b</sup>		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004		
a. Wilcoxon signed ranks test b. Based on negative ranks.				

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi keterampilan sosial anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test kemampuan sosial anak kelompok kontrol mempunyai nilai Z sebesar -2,877 dan sig 0,004 < .05.

Aktivitas kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap keterampilan sosial anak usia 5 hingga 6 tahun dibandingkan kelompok kontrol, berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Deskripsi kegiatan role play makro yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi permainan. Gambaran kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Sitti Khadija Tingkara luwu utara pada kelompok eksperimen didasarkan pada indikator keterampilan sosial yang diuji yaitu toleransi, kerjasama, komunikasi,. Bahkan setelah dicatat, masih tergolong relatif rendah. Sebagai hasil dari perlakuan bermain peran, kemampuan sosial anak meningkat secara signifikan. Kegiatan makro role play mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Sitti Khadija Tingkara luwu utara. Dibuktikan dengan uji Wilcoxon terdapat peningkatan kemampuan sosial anak. Aktivitas bermain peran makro anak lebih tinggi dibandingkan aktivitas bermain bebas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia & Sri Sumarni. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Bachtiar, M. Y., Rusmayadi, & Herman. (2021). Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa. *Jurnal Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 914–923.
- Dewi, D. R., Drupadi, R., Syafrudin, U., & Lampung, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 55–62. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3066>
- Febrianti, Anggreani, Dita, Sonia, Hamzah, Nur, S. (2021). Menstimulasi Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Dengan Metode Bermain Peran. *MENSTIMULASI TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN Sonia, I*, 1–11.
- Maya, G., Sari, I., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2022). *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI Falkutas Ilmu Pendidikan Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek. 2*.
- Musi Akil, M., Ilyas Nurhidayah, S., & Bunduk, G. (2019). Pengaruh Kegiatan Outbound Role Play Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 44(12), 2–8.
- Musi, M. A., , S., & , M. (2017). Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315>
- Nadia, M. P. (2023). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Purnama Sukarame ....* [http://repository.radenintan.ac.id/23921/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23921/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23921/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23921/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Nur Ismiatun, A. (2020). Studi Komparatif Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Dan Kota. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 8–12.
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rabiah, & Tamba, W. (2014). Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Rabiah 1) dan Wayan Tamba 2) Pendidik PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1) Dosen Program Studi PLS. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 28–34.
- Samarinda, I. (2021). *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. 1*, 93–101.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Unzela. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial*

Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)

(p-ISSN: 2686-5343 |e-ISSN: 2715-7989)

Vol. (6)(01), (Juni-Desember)(2024), (Halaman)(45-54)

**DOI:** <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i01.7294>

*Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung.* 1–78.

Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39.  
[https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258).